

BAB III

HADIS–HADIS TENTANG KEUTAMAAN MENGHAFAL ALQUR’AN

A. Deskripsi Hadis-hadis tentang Keutamaan Menghafal Alqur’an dan Kualitasnya

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW banyak yang menjelaskan tentang hadis-hadis keutamaan menghafal Alqur’an yang mana ditemukan dalam *kutub at-tis’ah* yaitu kitab *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibn Majah* *Sunan Darimi* dan *Musnad bin Hanbal*. Untuk menemukan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur’an penulis menggunakan kitab *al-Mu’jam Al-Mufahras Li alfazh al-Hadits al-Nabawiy* karya Arnold J.Wensink, dkk. Mencari hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur’an dapat dilakukan dengan melacak melalui lafaz *isim* atau *fi’il* yang terdapat pada potongan *matan* hadis. Maka hadis-hadis tersebut dapat ditemukan dalam beberapa kitab hadis tentang keutamaan menghafal Alqur’an. Informasi hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur’an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan lafaz *حفظ* penulis menemukan hadis Nabi SAW tentang

keutamaan menghafal Alqur’an, dengan redaksi sebagai berikut:

– نَحْنُ حَفِظْنَا عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ

م مسافرين ٢٥٧ , د ملاحم ١٤ , حم ٥ , ١٩٦ , ٦ , ٤٤٩

– مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ

خ تفسير سورة ٨٠ , حم , ٦ , ١١٠¹

2. Berdasarkan lafaz أهل penulis menemukan hadis Nabi SAW tentang

keutamaan menghafal Alqur'an, dengan redaksi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيٌّ مِنَ النَّاسِ

جه مقدمة ١٦ , دي فضائل القرآن ١ , حم ٣ , ١٢٧²

3. Berdasarkan lafaz علم penulis menemukan hadis Nabi SAW tentang

keutamaan menghafal Alqur'an, dengan redaksi sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ وَعَلَّمَهُ , وَعَلَّمَهُ

خ فضائل القرآن ٢١ , د وتر ١٤ , ت ثواب القرآن , جه مقدمة ١٦ , دي فضائل القرآن ٢ ,

حم ١ , ٥٧ , ٥٨ , ٦٩ , ١٥٣³

¹A.J. Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras Li alfazh al-Hadits al-Nabawiyy*, (Leiden: Maktab al-Barid, 1965), juz. 1, h. 481.

²*Ibid.*, juz. 1, h. 132.

³*Ibid.*, juz. 4, h. 327.

4. Berdasarkan lafaz كرم penulis menemukan hadis Nabi SAW tentang

keutamaan menghafal Alqur'an, dengan redaksi sebagai berikut:

فيلبس, كساه, اكسه حلة, من حلل, كسوة الكرامة (فيكسى كسوة الكرامة)

ث ثواب القرآن ١٨⁴

5. Berdasarkan lafaz قرأ penulis menemukan hadis Nabi SAW tentang

keutamaan menghafal Alqur'an, dengan redaksi sebagai berikut:

إِنَّهُ قَارِئٌ, لَقَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ



جه مقدمة ١٦, دي فضائل القرآن ٩, حم ١, ٥٣٥

Setelah menemukan informasi dari *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawiy* mengenai letak hadis-hadis pada sumber yang asli, selanjutnya hadis-hadis tersebut penulis kutip secara lengkap dengan *sanad*⁶ serta *matannya*⁷. Penulis juga memaparkan kualitas hadis karena hal ini sangat perlu diketahui. Hadis yang kualitasnya memenuhi syarat dapat digunakan sebagai *hujjah*. Syarat kualitas hadis diperlukan karena hadis merupakan salah satu sumber hukum Islam. Untuk mengetahui kualitas

⁴*Ibid.*, juz. 6, h. 2.

⁵*Ibid.*, juz. 5, h. 337.

⁶Sanad adalah rangkaian para perawi yang memindahkan matan dari sumber primernya. Lihat *Ushul al-Hadits*, h. 12.

⁷Matan adalah redaksi hadis yang menjadi unsur pendukung pengertiannya. Lihat *Ushul al-Hadits*, h. 12.

hadis-hadis di atas, penulis mengemukakan pendapat dari para ulama.

Berikut ini kutipan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal Alqur'an:

1. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an Bersama Para Malaikat Mulia

Hadis ini ada dalam kitab *Shahih al-Bukhari* yang mana terdapat dalam kitab tafsir Alqur'an, pada bab makna 'Abasa Watawalla' adalah bahwa beliau (Rasulullah) bermuka muram dan berpaling.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ⁸

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata: Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca Alqur'an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Alqur'an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala. (H.R. al-Bukhari)*

Di dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* juga ada hadis tentang para penghafal Alqur'an bersama para malaikat yang mulia, terdapat pada jilid satu sebagai berikut:

قَالَ حَدَّثَنَا أُسُودُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ

⁸Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Lebanon : Darul Khutub al-Ilmiah, 2007), Kitab: Tafsir Al-Qur'an, Bab: Makna 'Abasa Watawalla' adalah bahwa beliau (Rasulullah) bermuka muram dan berpaling, h. 928.

وَيَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ قَالَ وَمِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ مِثْلُ السَّفَرَةِ
الْكَرَامِ الْبَرَّةِ⁹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Aswad bin Amir, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qotadah, dia berkata: Saya mendengar Zuroroh bin Aufa menceritakan dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, dari Nabi SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang membaca Alquran dan ia terbata-bata serta mengalami kesulitan, maka baginya dua ganjaran, dan perumpamaan orang yang membaca Alqur'an dan dia hafal, maka ia bersama para malaikat yang mulia." (H.R. Ahmad)*

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa para pembaca Alqur'an lalu ia menghafal Alqur'an maka ia akan bersama para malaikat di dunia dan perumpamaan orang membaca Alqur'an dengan tekun dan ia mengalami kesulitan atasnya maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala. Pada hadis yang diriwayatkan al-Bukhari dengan Ahmad bin Hanbal terdapat perbedaan lafaz yang mengalami timbal balik, yang mana maksudnya pada lafaz yang diriwayatkan al-Bukhari kata مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ

مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ letak *matannya* di awal kalimat

sedangkan yang diriwayatkan Ahmad bin Hanbal letak matan مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ

مِثْلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ di akhir kalimat.

Hadis yang diriwayatkan al-Bukhari dapat diterima dan diamalkan dan tidak lagi dikeragui kualitasnya, yaitu berkualitas *shahih*¹⁰. Sebab

⁹Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Bairut: Dar al-Fikri, t. th.), jilid 6, h. 110.

mayoritas ulama telah bersepakat bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari* tersebut adalah *shahih*.

Mengenai kualitas hadis Ahmad bin Hanbal ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa hadis ini bisa diterima karena hadis ini juga terdapat dalam kitab *Shahih al-Bukhari*. Hadis dalam kitab *Musnad bin Hanbal* semakna dengan hadis dalam kitab *Shahih al-Bukhari*, hadis yang disampaikan sama maksud dan tujuannya yaitu orang-orang yang menghafal Alqur'an akan bersama para malaikat di dunia ini.

2. Hadis tentang Para Penghafal Surat Al-Kahfi yang Terpeliharanya dari (Kejahatan) Dajjal

Hadis ini ada dalam kitab *Shahih Muslim* yang mana terdapat dalam kitab sholatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, pada bab keutamaan surat al-Kahfi dan ayat Kursi.

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ الْعَطْفَانِيِّ عَنْ مُعَاذَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عَصِمَ مِنَ الدَّجَالِ¹¹

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam telah menceritakan kepadaku bapakku dari Qatadah dari Salim bin Abul Ja'd Al Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari dari Abu Darda` bahwa Nabi SAW bersabda: "Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal

¹⁰*Shahih* menurut Imam Nawawi adalah hadis yang *muttashil* sanadnya melalui (periwayaan) orang-orang yang *adil* lagi *dhabit* tanpa *syadz* dan *'illat*. Lihat *Ushul al-Hadits*, h. 276.

¹¹Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2006), h. 291.

surat al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari (kejahatan) Dajjal. (H.R. Muslim)

Hadis tentang bagi yang hafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi yang terpelihara dari (kejahatan) Dajjal juga ada dalam kitab *Sunan Abu Daud* dan *Musnad bin Hanbal* yaitu:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ حَدِيثِ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ¹²

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar berkata, telah menceritakan kepada kami Hammam berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari hadits Abu Darda yang ia riwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa menghafal sepuluh ayat awal dari surat al-Kahfi, maka ia akan dijaga dari fitnah Dajjal. (H.R. Abu Daud)*

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَنَا هَمَّامٌ بْنُ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ¹³

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Hammam bin Yahya dari Qatadah dari Salim bin Abu Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari Abu Darda dari Nabi SAW beliau bersabda: "Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi, maka ia akan aman dari bahaya Dajjal. (H.R. Ahmad)*

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيُّ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيُّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ¹⁴

¹²Imam al-Hafiz Abi Daud Sulaiman bin al-As'ab al-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut-Libanon: Dar Kitab al-'Ilmiyah, 275 H), Kitab: Peperangan Besar, Bab: Keluarnya Dajjal, h. 678.

¹³Imam Ahmad bin Hanbal, *op.cit.*, jilid. 5, h. 197.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Rauh telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah telah menceritakan kepada kami Salim bin Abu Al ja'd Al Ghathafani dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari dari Abu Darda' dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi, maka ia akan terlindung dari fitnah Dajjal. (H.R. Ahmad)*

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang hafal sepuluh ayat dari awal surat al-Kahfi maka ia akan terhindar dari bahaya yang akan didapatkan dari Dajjal baik itu kejahatan ataupun fitnah Dajjal. Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim memiliki perbedaan lafaz dengan yang diriwayatkan Abu Daud yaitu pada hadis riwayat Muslim tidak ada kata *فِتْنَةٌ* sedangkan yang diriwayatkan oleh Abu Daud memiliki kata *فِتْنَةٌ*, dan diantara dua hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal ada hadisnya yang menyebutkan *فِتْنَةٌ* dan ada yang tidak. Walaupun memiliki lafaz yang berbeda tapi maksud dan tujuan dari hadis ini sama.

Hadis yang ada dalam kitab *Shahih Muslim* tidak dikeragui lagi kualitasnya, yaitu berkualitas *shahih* dan dapat diamalkan, karena para ulama telah sepakat bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* tersebut mendapatkan peringkat yang kedua setelah kitab *Shahih al-Bukhari* bagi para ulama hadis.

Sedangkan hadis dalam kitab *Sunan Abu Daud* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal* ini semakna dengan hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih*

¹⁴*Ibid.*, jilid. 6, h. 449.

Muslim maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hadis ini dapat diterima dan diamalkan serta sudah tidak diragukan lagi kualitasnya.

3. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an yang Menjadi Ahli (Wali) Allah dari Kalangan Manusia

Hadis ini ada dalam kitab *Sunan Ibn Majah* yang mana terdapat dalam kitab mukaddimah, pada bab keutamaan orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفِ بْنِ أَبِي بَشِيرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتَهُ¹⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari Bapaknya dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?” beliau menjawab:” Mereka adalah ahlul Alqur'an, mereka adalah para ahli dan khusus Allah. (H.R. Ibn Majah)*

Hadis tentang para penghafal Alqur'an yang menjadi ahli (wali) Allah dari kalangan manusia juga ada dalam riwayat Darimi dan Ahmad bin Hanbal yaitu:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا بُدَيْلٌ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ¹⁶

¹⁵Abullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2007), hal. 48.

¹⁶Al-Imam Abi Muhammad 'Abdillah bin Bahar Amar al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, (Beirut: Dar Fikri, 1426 H), Kitab: Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan membaca Al-Qur'an, h. 294.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Abu Ja'far telah menceritakan kepada kami Budail dari Anas ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia." Dikatakan, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?" Beliau menjawab: "Mereka adalah ahli Alquran. (H.R. Darimi)*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ الْعُقَيْلِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ
 هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ¹⁷

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdush Shamad berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail Al Uqaili dari Bapaknya dari Anas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia, " maka timbullah pertanyaan kepada beliau: "Siapakah Ahli Allah dari kalangan mereka?" beliau bersabda: "Ahli Qur'an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya.(H.R. Ahmad)*

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa para penghafal Alqur'an akan menjadi ahli (wali) Allah atau keluarga Allah dari kalangan manusia. Ketika para sahabat bertanya kepada Rasulullah "siapakah mereka itu?" Dalam hadis yang diriwayatkan Ibn Majah, Darimi dan Ahmad bin Hanbal memiliki jawaban yang berbeda yaitu pada hadis riwayat Ibn Majah dikatakan هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ yang mana artinya " mereka adalah ahlul Alqur'an, mereka adalah para ahli dan khusus Allah", sedangkan hadis yang diriwayatkan Darimi dikatakan أَهْلُ الْقُرْآنِ yang mana artinya "Ahli Qur'an", tetapi hadis yang diriwayatkan Ahmad bin Hanbal

¹⁷Imam Ahmad bin Hanbal, *op.cit.*, jilid. 3, h. 127.

dikatakan **أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ** yang mana artinya "Ahli Qur'an adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya". Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pada lafaz hadis di atas yaitu adanya pengurangan atau penambahan pada lafaz. Walaupun adanya perbedaan pada lafaz tetapi yang dimaksud dan tujuan hadis ini sama yaitu bahwasanya penghafal Alqur'an menjadi ahli Allah.

Di dalam *Jami' ash-Shagier* hadis yang diriwayatkan Ibn Majah berkualitas *shahih*.¹⁸ Sedangkan hadis yang diriwayatkan Darimi dan Ahmad bin Hanbal semakna dengan hadis yang diriwayatkan Ibn Majah. Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa hadis yang diriwayatkan Darimi dan Ahmad bin Hanbal dapat diterima dan diamalkan serta tidak dikeragui lagi kualitasnya.

4. Hadis tentang Sebaik-baik Manusia adalah yang Mempelajari Alqur'an dan Mengajarkannya

Hadis ini ada dalam kitab *Shahih al-Bukhari* yang mana terdapat dalam kitab keutamaan Alqur'an, pada bab sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مَنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹⁹

¹⁸Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakr as-Suyuthi, *Jami' ash-Shagier*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), juz. 1, h. 364.

¹⁹Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *op.cit.*, h. 949.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya. (H.R. Al-Bukhari)*

Hadis tentang sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya juga diriwayatkan dalam kitab *Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Ibn Majah, Sunan Darimi dan Musnad Ahmad bin Hanbal.*

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁰

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya. (H.R. Abu Daud)*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَحْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُمَانَ بْنِ عَقَّانٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah memberitakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad ia berkata: Aku mendengar Sa'd bin 'Ubaidah bercerita dari Abu Abdurrahman dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah*

²⁰Imam al-Hafiz Abi Daud Sulaiman bin al-As'ab al-Sajistani, Kitab: Sholat, Bab: Pahala membaca al-Qur'an, *op.cit.*, h. 106.

²¹Abi Isa Muhammad ibn Isa ibn surah al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), Kitab: Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan mengajarkan al-Qur'an, h. 675.

yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya. (H.R. Tirmidzi)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يُحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ وَقَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²²

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Syu'bah menyebutkan: "Sebaik-baik kalian Sufyan menyebutkan: "Orang yang paling utama dari kalian adalah orang yang mempelajari Alqur'an lalu mengajarkannya. (H.R. Ibn Majah)*

أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، ثنا عَبْدُ الْوَاحِدِ ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، ثنا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ قَلْبَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²³

Artinya: *Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq telah menceritakan kepada kami An Nu'man bin Sa'd dari Ali ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya. (H.R. Darimi)*

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁴

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Sufyan dan Abdurrahman dari Sufyan dari 'Alqamah Bin Martsad dari Abu Abdurrahman dari Utsman, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang paling*

²²Abullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, Kitab: Mukadimah, Bab: Keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, *op.cit.*, h. 47.

²³Al-Imam Abi Muhammad 'Abdillah bin Bahar Amar al-Darimi, Kitab: Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, *op.cit.*, h. 295.

²⁴Imam Ahmad bin Hanbal, *op.cit.*, jilid. 1, h. 57.

utama diantara kalian adalah yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya. (H.R. Ahmad)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَبَهْزٌ وَحَجَّاجٌ قَالُوا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ مَرْثَدٍ يُحَدِّثُ
بْنَ سَعْدِ بْنِ عُيَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ خَيْرَكُمْ مَنْ عَلَّمَ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ²⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Ja'far, Bahz dan Hajjaj mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dia berkata: Aku mendengar 'Alqamah Bin Martsad bercerita dari Sa'd Bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman Bin Affan, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik baik kalian adalah orang yang mengajarkan Alqur'an atau mempelajarinya. (H.R. Ahmad)*

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُيَيْدَةَ عَنْ أَبِي
عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ
وَقَالَ شُعْبَةُ خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁶

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya Bin Sa'id dari Sufyan dan Syu'bah, dari 'Alqamah Bin Martsad dari Sa'd Bin 'Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Utsman dari Nabi SAW, Sufyan berkata: "Yang paling utama diantara kalian" sementara Syu'bah berkata: "Orang yang paling baik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Alqur'an. (H.R. Ahmad)*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ فَضِيلُ بْنُ الْحُسَيْنِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْدِ بْنِ حَسَابٍ قَالَا
حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَلِيٍّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁷

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, Fudhail bin Al Husain dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab berkata telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ishaq dari An Nu'man bin Sa'd dari Ali RA*

²⁵Ibid., jilid. 1, h. 58.

²⁶Ibid., jilid. 1, h. 69.

²⁷Ibid., jilid. 1, h. 153.

dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Alqur`an dan mengajarkannya. (H.R. Ahmad)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan orang yang paling baik dari kalangan manusia adalah yang mempelajari Alqur`an dan mengajarkannya. Pada hadis di atas terdapat persamaan dan perbedaan lafaz yang mana hadis diriwayatkan al-Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Darimi dan salah satu riwayat Ahmad bin Hanbal memiliki persamaan

lafaz yaitu *خَيْرِكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* yang mana artinya *"sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya."*

Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah memiliki perbedaan lafaz dibandingkan periwayat lain yaitu *خَيْرِكُمْ وَقَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ مَن تَعَلَّمَ*

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ yang mana artinya *"sebaik-baik kalian, Sufyan menyebutkan;*

"orang yang paling utama dari kalian adalah orang yang mempelajari Alqur`an lalu mengajarkannya", dan ada salah satu hadis yang diriwayatkan Ahmad bin Hanbal yang memiliki perbedaan lafaz dibandingkan dengan hadis yang disampaikan periwayat lainnya yaitu أَفْضَلُكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ yang mana artinya *"orang yang paling utama*

di antara kalian adalah yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya."

Pada hadis yang diriwayatkan Abu Daud, Tirmidzi, Ibn Majah, Darimi dan Ahmad bin Hanbal semakna dengan hadis yang terdapat dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* maka penulis mengambil kesimpulan

bahwa hadis ini dapat diterima dan diamalkan serta sudah tidak diragukan lagi kualitasnya.

5. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an yang Mendapatkan Mahkota

Hadis ini ada dalam kitab *Sunan Tirmidzi* yang mana terdapat dalam kitab keutamaan Alqur'an, pada bab membaca satu huruf Alqur'an dan ganjarannya.

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ صَاحِبَ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ
يَا رَبِّ خَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَابِجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ لِبَاسَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ
عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأَ أَوْ رَقَّ وَتُرَادِبُ كُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ²⁸

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi SAW beliau bersabda: "Pada hari kiamat, Alqur'an akan datang kemudian berkata: "Wahai Rabb berilah dia pakaian," maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Alqur'an berkata lagi: "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, "maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi: "Wahai Rabb ridhailah dia," akhirnya dia pun diridhai, kemudian dikatakan kepada ahli Alqur'an: "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat. (H.R. Tirmidzi)*

Hadis di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada hari akhir Alqur'an akan meminta kepada Allah agar para penghafal Alqur'an dapat dipakaikan sebuah mahkota kemuliaan dan setiap ayat yang dihafal akan

²⁸Abi Isa Muhammad ibn Isa ibn surah al-Tirmidzi, *op.cit.*, h. 676.

menambah satu pahala kebaikan. Hadis ini berkualitas *hasan shahih*²⁹ menurut Abi Isa.³⁰

6. Hadis tentang Alqur'an Mengangkat Suatu Kaum dan Merendahkan kaum lainnya

Hadis ini ada dalam kitab *Sunan Ibn Majah* yang mana terdapat dalam kitab mukadimah, pada bab keutamaan orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya.

حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عَثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَبِي الطُّفَيْلِ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ وَكَانَ
عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ عُمَرُ مَنْ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي قَالَ اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمْ
ابْنَ أَبِيزَى قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبِيزَى قَالَ رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا قَالَ عُمَرُ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ
إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى عَالِمٌ بِالْقُرْآنِ قَاضٍ قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ³¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Marwan Muhammad bin Utsman Al Utsmani berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Amir bin Watsilah Abu Thufail bahwa Nafi' bin Abdul Harits bertemu dengan Umar bin Khatthab di daerah Usfan, dan Umar mengangkatnya sebagai gubernur Makkah. Umar berkata; "Siapa yang kamu angkat untuk memimpin penduduk yang ada di pinggiran?" Nafi' menjawab: "Aku telah mengangkat Ibnu Abza untuk mereka". Umar bertanya; "Siapakah Ibnu Abza itu?" Nafi' menjawab: "Dia seorang dari bekas budak budak kita." Umar berkata: "Kamu mengangkat seorang budak untuk mereka?" Nafi' menjawab; "Dia seorang yang hafal kitab Allah, paham ilmu fara'id dan seorang qadli." Umar berkata: "Sesungguhnya Nabi kalian SAW telah bersabda: "Sungguh, dengan Kitab ini Allah akan mengangkat suatu kaum dan merendahkan kaum yang lain. (H.R. Ibn Majah)*

²⁹Hasan adalah hadis yang muttashil sanadnya yang diriwayatkan oleh perawi yang adil yang lebih rendah kedhabitannya tanpa *syadz* dan *'illat*.

³⁰*Ibid.*, h. 676.

³¹Abullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, *op.cit.*, h. 48.

Hadis tentang Alqur'an mengangkat suatu kaum dan merendahkan kaum lainnya juga diriwayatkan oleh Darimi dan Ahmad bin Hanbal yaitu:

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْرَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنِي عَا مَرُّ بْنُ وَائِلَةَ، أَنَّ نَافِعَ
 بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بَعْسَفَانَ وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ فَسَلَّمَ
 عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَنْ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ نَافِعٌ: اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمْ ابْنَ
 أَبِي فَقَالَ عُمَرُ: وَمَنْ ابْنُ أَبِي، فَقَالَ: مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا، فَقَالَ عُمَرُ: فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ
 مَوْلَى، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّهُ لِقَارِئُ لِكِتَابِ اللَّهِ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ³²

Artinya: *Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Nafi' dari Syu'aib bin Abu Hamzah dari Az Zuhri telah menceritakan kepadaku Amir bin Watsilah bahwa Nafi' bin Abdul Harits menemui Umar bin Al Khaththab di 'Usfan. Ketika Umar itu telah mengangkatnya sebagai gubernur Makkah. Lalu ia memberi salam kepada Umar, Umar pun berkata kepadanya: Siapa yang memimpin penduduk lembah? Nafi' menjawab: Aku mengangkat Ibnu Abza sebagai pimpinan mereka. Umar pun bertanya: Siapa Ibnu Abza itu? Ia menjawab: Ia adalah salah seorang mantan budak yang telah kami merdekakan. Umar berkata: Lalu engkau menjadikan seorang mantan budak untuk memimpin mereka? Ia menjawab: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya ia orang yang selalu membaca Alqur'an lagi menguasai faraidl (hukum waris). Umar berkata: Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab ini (Alqur'an) dan menghinakan beberapa kaum lainnya dengannya pula. (H.R. Darimi)*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنبَانَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ الْمَعْنَى عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ نَافِعَ بْنَ
 نَارِثٍ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْسَفَانَ وَكَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَنْ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي قَالَ
 اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمْ ابْنَ أَبِي قَالَ وَمَا ابْنُ أَبِي فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ

³²Al-Imam Abi Muhammad 'Abdillah bin Bahar Amar al-Darimi, Kitab: Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Dengan Al-Qur'an ini Allah Mengangkat Sebuah Kaum dan Merendahkan lainnya, *op.cit.*, h. 300.

عَنْ شَتَّخْلَفْتِ عَلَيْهِمْ مَوْلَى فَقَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَاضٍ فَقَالَ عُمَرُ
 نَبِيَّ اللَّهِ عَنْهُ أَمَّا إِنْ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنْ اللَّهُ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا
 وَيَضَعُ بِهِ الْآخِرِينَ³³

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri secara makna dari Abu Ath Thufail 'Amir Bin Watsilah bahwa Nafi' Bin Abdul Harits bertemu dengan Umar Bin Al Khaththab di Usfan, dan Umar mengangkatnya sebagai gubernur Makkah, kemudian Umar berkata kepadanya: "Siapa yang kamu angkat menjadi pemimpin untuk penduduk lembah?" Dia menjawab: "Aku angkat untuk mereka Ibnu Abza." Umar bertanya: "Siapa Ibnu Abza?" Dia menjawab: "Dia adalah salah seorang dari hamba sahaya kami." Umar berkata: "Kamu angkat untuk mereka seorang budak?" Dia menjawab: "Sesungguhnya dia seorang yang hafal terhadap Kitabullah, paham dalam masalah pembagian fara'idl dan seorang Qadli." Maka Umar berkata: "Adapun sesungguhnya Nabi SAW kalian telah bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat suatu kaum dengan Kitab ini dan merendahkan kaum yang lain dengannya. (H.R. Ahmad)*

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa Alqur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat juga merendahkan derajat yang lainnya. Tergantung bagaimana Alqur'an itu dipergunakan, contohnya saja seorang budak yang hafal Alqur'an bisa diangkat martabatnya atau tahtanya menjadi seorang pemimpin dalam daerah. Pada hadis ini memiliki persamaan pada matannya yaitu *إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخِرِينَ*

yang mana artinya "*sesungguhnya Allah mengangkat suatu kaum dengan Kitab ini dan merendahkan kaum yang lain dengannya*", dan pada hadis ini juga memiliki perbedaan yang mana terletak pada sanad dan beberapa kalimat percakapan antara sahabat dengan Nabi SAW.

³³Imam Ahmad bin Hanbal, *op.cit.*, jilid. 1, h. 35.

Di dalam *Jami' ash-Shagier* hadis yang diriwayatkan Ibn Majah berkualitas *shahih*.³⁴ Sedangkan hadis yang diriwayatkan Darimi dan Ahmad bin Hanbal semakna dengan hadis yang diriwayatkan Ibn Majah. Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa hadis yang diriwayatkan Darimi dan Ahmad bin Hanbal dapat diterima dan diamalkan serta tidak dikeragui lagi kualitasnya.

B. Pemahaman terhadap Hadis-hadis tentang Keutamaan Menghafal Alqur'an

1. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an Bersama Para Malaikat Mulia

Pada hadis yang diriwayatkan al-Bukhari dan Ahmad bin Hanbal bisa dipahami secara tekstual bahwasanya menurut al-Qisthalany orang yang menghafal Alqur'an lalu mengamalkannya maka ia akan bersama malaikat yang mulia, sedangkan orang yang mengalami kesulitan dalam membaca Alqur'an maka akan mendapatkan dua ganjaran pahala tapi bukan berarti orang yang lebih sulit membaca Alqur'an lebih banyak mendapatkan pahala ketimbang orang yang mahir membaca Alqur'an lalu menghafalnya dan mengamalkannya. Orang yang kesulitan dalam membaca Alqur'an dikarenakan lemahnya hafalannya seperti orang yang lemah dalam hal ibadahnya.³⁵

Malaikat adalah suatu makhluk yang Allah beri kedudukan yang mulia kepadanya, karena malaikat adalah hamba Allah yang selalu taat

³⁴*Ibid.*, juz. 1, h. 291.

³⁵Al-Imam Syihab Al-Din Abi Al-Abbas Ahmad bin Muhammad Asy-Syafi'I Al-Qisthalany, *Irsyadussadi Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, t.th), juz. 11, h. 195-196.

akan perintah Allah. Para malaikat mempunyai sifat yang patuh kepada Allah dan juga tidak mempunyai sifat yang sombong, yang mana para malaikat mau untuk bersujud kepada manusia ketika Allah menyuruhnya untuk bersujud. Para malaikat diberi tugas oleh Allah untuk memberi syafaat kepada manusia yang diridhoi Allah saja.³⁶ Seperti dalam hadis yang penulis bahas ini, orang-orang yang menghafal Alqur'an lalu mengamalkannya maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Para malaikat ini bertugas memberi syafaat kepada manusia, karena orang-orang yang menghafal Alqur'an termasuk orang-orang yang diridhoi Allah. Memberikan syafaat ini bisa dengan selalu menjaga manusia dari bahaya apapun dan bisa juga dengan selalu mendoakan manusia itu sendiri. Sebagaimana Nabi SAW bersabda dalam riwayat al-Bukhari:

خَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَا لَمْ يَحْدِثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ اِرْحَمْهُ³⁷

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendo'akan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia shalat dan belum berhadats. Malaikat berkata, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia'.*

Dalam hadis ini mengatakan bahwa malaikat selalu mendoakan orang-orang yang melakukan sholat lalu ia selesai dalam sholatnya sampai

³⁶Irfan Abdurrahmat, *Penggambaran Malaikat dalam Alqur'an (Studi perbandingan antara Ibnu Katsir dan Hamka)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 35-44.

³⁷Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *op.cit.* h. 97.

ia *berhadats*. Begitu juga dengan orang yang menghafal Alqur'an, ia selalu didoakan oleh malaikat, sembari orang yang menghafal Alqur'an ini juga *mentadabburi* isi Alqur'an. Ketika Alqur'an itu *ditadabburi* maka kita akan mendapatkan akibat sesudah *ditadabburi*, karena didalam Alqur'an memiliki kandungan yang sangat luar biasa yang membuat hati tersentuh bila membacanya.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang menghafal Alqur'an lalu mengamalkannya tetap akan mendapatkan banyak pahala dari pada orang yang mengalami kesulitan dalam membaca Alqur'an, karena tidak mungkin orang yang lemah hafalannya atau lemah bacaannya akan mendapatkan pahala yang lebih dari orang yang mahir menghafal Alqur'an lalu mengamalkannya. Orang yang lemah bacaannya sama seperti orang yang baru saja belajar membaca Alqur'an atau lemah dari segi hafalan untuk mengingat yang dipelajarinya. Orang yang menghafal Alqur'an lalu *mentadabburi* isi kandungan Alqur'an, maka malaikat akan selalu mendoakannya.

2. Hadis tentang Para Penghafal Surat Al-Kahfi yang Terpeliharanya dari (Kejahatan) Dajjal

Langkah awal untuk memahami suatu hadis adalah dengan memakai pendekatan tekstual yang mana memahami hadis dengan menangkap makna asalnya, makna yang lebih terkenal dan mudah

³⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alqur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, Judul Asli Kaifa Nata'amalu Ma'a AlQur'an Al-Azhim, h. 245.

ditangkap. Pemahaman tekstual dapat dilihat dari tiga pendekatan, namun untuk memahami hadis ini digunakanlah pendekatan analisis kebahasaan,³⁹ yang mana harus dicari tahu dulu apa itu Dajjal? Kapan Dajjal akan datang? Apa-apa saja yang bisa diperbuat oleh Dajjal? Apa efek yang akan ditimbulkan Dajjal?

Dengan tahunya tentang Dajjal, maka hadis ini sangat mudah untuk dipahami. Pada hadis tentang para penghafal surat al-Kahfi yang terpeliharanya dari (kejahatan) Dajjal yang mana Nabi SAW bersabda مَنْ

لَمْ يَخْرُجْ مِنْ دَجَالٍ , menurut al-Nawawi

dalam syarah Muslim bahwasanya sepuluh awal surat al-Kahfi merupakan bagian di antara hal-hal yang istimewa dan bagi siapa yang *mentadabburinya* maka ia tidak akan terkena gangguan Dajjal. Hal ini telah diungkapkan oleh Allah dalam firman-Nya Surat al-Kahfi ayat 102:⁴⁰

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا

١٠٢

Artinya: *Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.*

Sedangkan menurut Qatadah bagi yang hafal sepuluh ayat terakhir surat al-Kahfi maka ia akan diselamatkan dari fitnah Dajjal. Abu Daud dan

³⁹Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), h. 86.

⁴⁰Al-Imam Abi Zakariya Yahya ibn Syarif al-Nawawi al-Damsyiqi, *Syarah Shahih Muslim*, (Dar al-taufiqiyyah: tt.), juz. 5, h. 73.

Hisyam meriwayatkan dari Qatadah ia berkata akhir surat al-Kahfi ini merupakan surat yang istimewa yang mana bila menghafal sepuluh ayat terakhir surat al-Kahfi maka jika Dajjal mendapatinya ia tidak akan terpengaruh olehnya.⁴¹

Surat al-Kahfi terdiri dari 110 ayat dan surat ke 18, al-Kahfi itu sendiri diartikan gua yang mana surat ini turun di Makkah. Di dalam surat al-Kahfi memiliki banyak keistimewaan dan banyak hadis-hadis yang mengemukakan tentang keutamaan surat al-Kahfi termasuk hadis yang penulis teliti ini. Di dalam surat al-Kahfi membahas tentang ancaman bagi yang percaya bahwa anak Tuhan itu banyak, tentang kisah ashabul kahfi yang mana cerita ini membahas tentang pemuda yang bertahun-tahun tidur di gua lalu hidup kembali tanpa ada kekurangan atau perubahan di fisik sekalipun, tentang bagaimana berdakwah dan harus bagaimana dalam berdakwah, tentang bagaimana Nabi Musa dalam mencari ilmu, tentang Zukarnain dengan Yakjuj dan Makjuj, tentang azab untuk orang-orang musyrik dan pahala bagi orang yang beriman dan tentang luasnya ilmu yang Allah miliki dari siapapun.⁴²

Dajjal adalah pemimpin orang-orang kafir yang mana ia mempunyai pasukan-pasukan yang secara beransur-ansur menindas orang-orang yang beriman.⁴³ Dajjal akan keluar pada saat terjadinya berperangan

⁴¹Abi Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azim Abadi, *Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, (tpp. Dar Fikr, 1979), juz. 11, h. 451-452.

⁴²Pt Insan Media Pustaka, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: PT Ekama Cipta Lestari, 2012), h. 293-304.

⁴³Abu Fatiah Al-Adnani, *Nubuwwat Perang Akhir Zaman (Al-Malhamah Al-Kubra)*, (Jawa Tengah: Granada Mediatama, 2014), h. 228.

yang sangat besar. Hal itu ditandai dengan hancurnya kota Madinah.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda dalam riwayat Abu Daud:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرٍ عَنْ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابٌ يَثْرَبُ وَخَرَابٌ يَثْرَبُ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتَحَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ وَفَتَحَ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ خُرُوجُ الدَّجَالِ ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِ الَّذِي حَدَّثَهُ أَوْ مَنْكِبِهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذَا لِحَقٌّ كَمَا أَنَّكَ هَاهُنَا أَوْ كَمَا أَنَّكَ قَاعِدٌ يَعْنِي مَعَاذُ بْنُ جَبَلٍ⁴⁴

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abbas Al 'Anbari berkata, telah menceritakan kepada kami Hasyim Ibnul Qasim berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban dari Bapaknya dari Makhul dari Jubair bin Nufair dari Malik bin Yukhamir dari Mu'adz bin Jabal ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Ramainya Baitul Maqdis adalah tanda kehancuran kota Madinah, hancurnya kota Madinah adalah tanda terjadinya peperangan besar, terjadinya peperangan besar adalah tanda dari pembukaan kota Konstantinopel, dan pembukaan kota Konstantinopel adalah tanda keluarnya Dajjal." Kemudian beliau menepuk-nepuk paha orang yang beliau ceritakan tentang hadits tersebut, atau dalam riwayat lain, 'pundaknya'. Kemudian bersabda: "Semua ini adalah sesuatu yang benar, sebagaimana engkau Mu'adz bin Jabal sekarang berada di sini adalah sesuatu yang benar.*

Dajjal akan keluar sembari mengaku-ngaku sebagai Tuhan dan mempunyai tipu daya muslihat yang sangat kuat. Jika seseorang bertemu dengannya maka akan susah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dajjal akan menawarkan dua hal yaitu surga dan neraka, surga menurut Dajjal adalah neraka bagi Allah, jika ingin kebahagiaan di dunia maka pilihannya surga bagi Dajjal, dan Dajjal akan menawarkan

⁴⁴Imam al-Hafiz Abi Daud Sulaiman bin al-As'ab al-Sajistani, Kitab: Sholat, Bab: Pahala membaca al-Qur'an, *op.cit.*, h. 674.

kebahagian di dunia, berupa kemewahan yang tidak tertahankan. Sedangkan neraka bagi Dajjal adalah surga bagi Allah, yang mana neraka Dajjal adalah kesengsaran di dunia ini, makanan dan minuman sangat susah didapatkan. Sebagaimana Nabi SAW bersabda tentang tipu daya Dajjal yang diriwayatkan al-Bukhari:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ رَبِيعٍ عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الدَّجَالِ إِنَّ مَعَهُ مَاءٌ وَنَارًا فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ⁴⁵

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepadaku Ayahku dari Syu'bah dari 'Abdul Malik dari Rib'i dari Khudzaifah dari Nabi SAW bersabda tentang dajjal; "Ia membawa air dan api, yang kelihatan api adalah air dingin, dan yang kelihatan air adalah api*

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada permasalahan antara yang dihafal di awal surat atau di akhir surat al-Kahfi karena pendapat keduanya sama-sama kuat. Surat al-Kahfi itu sendiri memiliki keistimewaan dibandingkan dari surat yang lainnya, yang mana jika menghafal surat al-Kahfi maka akan dijauhkan dari fitnah Dajjal ataupun kejahatan yang akan ditimbulkan oleh Dajjal.

3. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an yang Menjadi Ahli (Wali) Allah dari Kalangan Manusia

Dalam memahami hadis ini bisa dipahami secara tekstual yang mana memakai pendekatan *ta'wil*, kata *خَاصَّتُهُ* disini bukan hanya bisa

⁴⁵Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *op.cit.*, h. 1292.

diartikan ahli khusus, tetapi bisa diartikan keluarga, teristimewa dan wali. Allah mempunyai banyak wali dikalangan manusia diantaranya orang-orang mukmin yang bertakwa kepada Allah dan orang-orang penghafal Alqur'an. Wali Allah itu tidak ada mempunyai rasa takut sedikitpun kepada siapapun kecuali Allah dan wali Allah itu tidak akan mudah bersedih hati karena masalah yang ada di dunia ini. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 62-63 yang berbunyi:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ - ٦٢ - الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ - ٦٣

Artinya: *Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa.*

Wali Allah adalah orang-orang teristimewa bagi Allah. Sehingga bagi siapa yang memusuhi wali Allah maka sama saja ia memusuhi Allah yang mana Allah akan sangat membencinya.⁴⁶ Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda yang diriwayatkan oleh al-Bukhari:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سَلِيمَانُ بْنُ بِلَالٍ حَدَّثَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ لِي مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ

⁴⁶Ibnu Taimiyah, *Wali Allah Versus Wali Setan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), Penerjemah Al-Sofwah, Judul Asli Al-Furqan Baina Auliya' Al-Rahman Wa Auliya' Al-Syaithan, h.26-27.

سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتُهُ وَلَيْنِ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيدَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدَّدِي عَنْ نَفْسِي
 الْمُؤْمِنِينَ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ⁴⁷

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Utsman bin Karamah telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal telah menceritakan kepadaku Syarik bin Abdullah bin Abi Namir dari 'Atha` dari Abu Hurairah menuturkan, Rasulullah SAW bersabda: "Allah berfirman; Siapa yang memusuhi wali-KU, maka Aku umumkan perang kepadanya, dan hamba-Ku tidak bisa mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan, jika hamba-Ku terus menerus mendekatkan diri kepadaKu dengan amalan sunnah, maka Aku mencintai dia, jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang ia jadikan untuk mendengar, dan pandangannya yang ia jadikan untuk memandang, dan tangannya yang ia jadikan untuk memukul, dan kakinya yang dijadikannya untuk berjalan, jikalau ia meminta-Ku, pasti Kuberi, dan jika meminta perlindungan kepada-KU, pasti Ku-lindungi, dan aku tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang Aku menjadi pelakunya sendiri sebagaimana keragu-raguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang mukmin yang ia (khawatir) terhadap kematian itu, dan Aku sendiri khawatir ia merasakan kepedihan sakitnya.*

Dalam hadis ini nampak jelas bahwa Allah sangat menyayangi hamba yang telah dipilih menjadi walinya. Sehingga Allah khawatir untuk mencabut nyawa hambanya yang akan merasakan sakit ketika nyawanya diambil. Orang-orang yang menghafal Alqur'an termasuk orang-orang yang sangat dicintai Allah karena ia mampu mengerjakan amalan *sunnah* yang tidak semua orang mau atau mampu melakukannya. Sebagaimana menurut Al-Hanafiy dalam *syarah Sunan Ibn Majah* bahwasanya orang yang menghafal Alqur'an lalu membacanya di pertengahan malam dan

⁴⁷Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *op.cit.*, h. 1185.

awal siang lalu mengamalkannya maka ia akan menjadi ahli Allah,⁴⁸ tidak semua orang mampu melakukannya karena kebanyakan manusia terlalu sibuk dengan urusan duniawi dan ada di antara mereka yang melupakan bahwa akhiratlah yang abadi.

Jadi dapat disimpulkan orang yang selalu berusaha melakukan amalan *sunnah* Allah seperti menghafal Alqur'an disetiap waktunya baik itu di pertengahan malam ataupun awal siang maka ia akan menjadi manusia yang diistimewakan Allah. Sehingga apabila ada di antara manusia yang memusuhi wali Allah maka Allah akan sangat membenci dan mengumumkan peperangan.

4. Hadis tentang Sebaik-baik Manusia adalah yang Mempelajari Alqur'an dan Mengajarkannya

Pada hadis tentang sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya ini telah diriwayatkan dalam kitab *Shahih Al-Bukhari, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Ibn Majah, Sunan Darimi, Musnad Ahmad bin Hanbal*, dan pada hadis ini bisa dipahami secara tekstual tanpa harus memakai pemahaman kontekstual. Menurut al-Asqalani bahwa orang yang mengajarkan Alqur'an dapat memberikan manfaat yang tidak terbatas kepada orang lain, dikarenakan bahwa Alqur'an adalah ilmu yang paling mulia, maka orang yang mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain, lebih mulia dibandingkan orang yang belajar dan mengajarkan selain Alqur'an. Orang yang melakukan

⁴⁸Imam Abi Al-Hasan Al-Hanafiyy, *Syarah Sunan Ibn Majah Al-Qazuniyy*, (Dar Al-Jail: Beirut, t.th), juz. 1, h. 93-94.

keduanya baik itu belajar dan mengajarkan Alqur'an kepada orang lain termasuk orang yang menyempurnakan dirinya dan orang lain. Jika ada diantara mereka beranggapan bahwa orang yang mengajarkan bacaan lebih utama dibandingkan orang yang fakih yaitu orang yang mendalami ilmu agama. Kami berkata tidak seperti itu, karena orang-orang yang dimaksud dalam hadis ini adalah mereka yang sudah faham tentang kebahasaan Alqur'an sehingga mengetahui makna-makna Alqur'an secara alami melebihi dari apa yang mereka pelajari. Jika ada diantara mereka beranggapan bahwa orang yang mengajarkan Alqur'an lebih utama dari pada mereka yang banyak memiliki andil dalam Islam dengan berjihad, berjaga-jaga di jalan Allah, dan melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, maka akan kami katakan persoalan ini akan berpengaruh kepada orang lain. Kebaikan disini meski disebutkan secara mutlak, tetapi terkait kepada orang-orang tertentu yang dimaksudkan dari perkataan itu yang mana mereka sangat layak untuk mendapatkan hal ini. Maksudnya sebaik-baik orang yang belajar Alqur'an adalah yang mengajarkannya kepada orang lain. Boleh jadi hal ini dilihat dari segi kandungannya, karena Alqur'an adalah sebaik-baik perkataan, maka orang yang mempelajarinya lebih baik dari pada mempelajari hal yang lainnya.⁴⁹

Sedangkan menurut Khalil Ahmad bahwasanya orang yang paling utama di antara manusia adalah yang membaca Alqur'an dengan mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya dengan serius dan pelajaran

⁴⁹Imam al-Hafiz Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fathul Baariy Syarah Shahih al-Bukhari*, (Bairut-Libanon: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 773 H), juz. 1, h. 93-94.

ushul juga termasuk didalamnya, semua itu akan menjadi amalan yang *afdhal* jika dilakukan dengan ikhlas.⁵⁰

Menurut al-Qisthalany dalam memahami hadis ini adalah orang yang melakukan keduanya dengan ikhlas baik itu mempelajari atau mengamalkannya maka ia akan menjadi orang yang terbaik.⁵¹

Menurut Zarkasyi berkata dalam kitabnya al-Burhan, “Para ulama sahabat kami mengatakan bahwa mengajarkan Alqur’an adalah fardhu *kifayah* dan menghafalnya wajib bagi umat Islam.

Kata wajib dalam ucapan Zarkasyi adalah yang mana para penghafal Alqur’an harus bertambah dari generasi ke generasi agar Alqur’an tidak adanya perubahan dari zaman dulu sampai zaman sekarang.⁵² Di berbagai negara yang berpenduduk banyak beragama Islam, menghafal Alqur’an adalah suatu kebutuhan wajib yang harus ada pada diri mereka sendiri. Sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5% dari total 67 juta jiwa penduduk Mesir adalah para penghafal Alqur’an. Ada sekitar 7 juta jiwa penduduk Pakistan adalah para penghafal Alqur’an. Sebanyak 1 juta atau 20% dari penduduk Libia adalah para penghafal Alqur’an, dan mayoritas anak-anak Mauritania, sebuah negara di Afrika barat yang berada di pesisir Samudra Atlantik adalah para penghafal Alqur’an⁵³.

Orang-orang yang beragama Islam di negara-negara yang hidup di bawah aturan komunis sekalipun tetap melahirkan puluhan para penghafal

⁵⁰Khalil Ahmad Al-Sahar Nafuri, *Badzl al-Majhur Fi Halli Abi Daud*, ((Bairut-Libanon: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyah, t.th), juz. 7, h. 243.

⁵¹Al-Imam Syihab Al-Din Abi Al-Abbas Ahmad bin Muhammad Asy-Syafi’I Al-Qisthalany, *op.cit.*, juz. 1, h. 92-93.

⁵²Yusuf Al-Qardhawi, Berinteraksi dengan Alqur’an, *op.cit.*, h. 216.

⁵³Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur’an*, (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015), h. 20-21.

Alqur'an, contohnya Bosnia dan Chechnya. Para penghafal Alqur'an di Bosnia tidak hanya menghafal 30 juz Alqur'an tetapi juga menguasai atau memakai qira'ah 'asyrah. Orang-orang Islam di Turki yang puluhan tahunnya dijajah oleh rezim sekuler tetap mampu menghasilkan 5.000 para penghafal Alqur'an setiap tahunnya, dan umat Islam yang ada di Jalur Gaza yang mana mereka dijajah oleh Israel, setiap tahunnya mereka rata-rata meluluskan 10 ribu para penghafal Alqur'an⁵⁴.

Di Indonesia juga banyak melahirkan para penghafal Alqur'an. Berbagai cara masyarakat menumbuhkan benih-benih agar terlahirnya para penghafal Alqur'an yaitu dengan didirikannya pondok-pondok pesantren tahfizh baik itu di desa ataupun di kota, diadakannya halaqah-halaqah tahfizh Alqur'an di mesjid-mesjid, dijadikan pelajaran tahfizh Alqur'an menjadi mata pelajaran yang wajib ada di sekolah-sekolah Islam, diadakannya acara Musabaqah tahfizh Alqur'an disetiap tahunnya dalam berbagai tingkatan, dan di bentuknya stasiun TV yang menayangkan acara tahfizh Alqur'an yang mana acara ini mendatangkan sambutan positif di kalangan masyarakat⁵⁵.

Begitu juga halnya di kota Padang masyarakatnya berlomba-lomba untuk menghafal Alqur'an. Berbagai sarana prasarana telah banyak dibuat agar tercapainya suatu tujuan untuk memperbanyak generasi penghafal Alqur'an. Seperti kita lihat telah banyaknya didirikan sekolah yang mewajibkan agar bisa menghafal sekian juz misalnya di salah satu

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

pondok pesantren yang bernama Pesantren Sabbihisma tingkat SMP dan SMA yang mewajibkan para santri menghafal 1 juz dalam setahun, jika tidak mampu menghafal satu juz maka kenaikan kelas ditangguhkan (tetap naik kelas dengan catatan harus bisa hafal 1 juz). Sekolah-sekolah Islam lainnya yang ada di kota Padang pun menjadikan hafalan Alqur'an menjadi mata pelajaran yang wajib seperti SD Khaira Ummah, SD Sabbihisma dan lain-lain. Perguruan tinggi juga ada yang mewajibkan mempunyai hafalan Alqur'an sebagai salah satu syarat wisuda misalnya Universitas Islam Negeri jurusan Program Khusus Tafsir Hadis mewajibkan mempunyai hafalan 4 juz sebagai syarat wisuda⁵⁶ dan ada juga salah satu perguruan tinggi STAIPIQ yang harus mempunyai hafalan beberapa juz sebagai syarat wisuda, dan berbagai rumah tahfizh yang ada di kota Padang misalkan rumah Qur'an Inaaf, BPKMCR (Badan Pendidikan Kader Mubaligh Cilik dan Remaja) dan lain-lain.

Wali Kota Padang, Sumatera Barat (Sumbar), Mahyeldi Ansharullah telah memberikan instruksi dan berbagai motivasi kepada masyarakat agar berkeinginan untuk menghafal Alqur'an. Wali Kota Padang memberitahukan kepada masyarakat bahwa siswa yang mampu hafal 1 juz, 3 juz dan 5 juz Alqur'an dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya tanpa melalui tes. Jika siswa SD hafal 1 juz Alqur'an maka boleh memilih masuk SMP mana pun yang ada di kota Padang. Jika siswa SMP hafal 3 juz maka boleh memilih sekolah SMA mana pun yang

⁵⁶Ririn, Wawancara langsung, 6 Oktober 2017.

ada di kota Padang, dan jika siswa SMA memiliki hafalan Alqur'an 5 juz maka akan diberikan kesempatan khusus untuk memasuki universitas seperti Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang belajar dan mengajarkan Alqur'an adalah sebaik-baiknya hamba Allah. Belajar dan mengajarkan Alqur'an disini termasuk juga dengan menghafal Alqur'an. Karena tidak mungkin sesuatu yang diajarkan tidak dihafal dulu dan dipahami makna yang terkandung di dalam Alqur'an. Sebelum mengajarkan Alqur'an hal yang harus dilakukan adalah belajar Alqur'an, dalam mempelajari Alqur'an yang diharuskan adalah membaca dan menghafal Alqur'an agar mudah menyampaikan apa yang diajarkan. Sesuatu yang diajarkan bisa menjadi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Bagi diri sendiri bermanfaat untuk lebih dekatnya kepada Allah. Sedangkan manfaat yang didapat oleh orang lain adalah agar ia mampu mengamalkan isi kandungan yang ada dalam Alqur'an dan menjadikan ia lebih dekat kepada Allah, dan segala sesuatu yang ia pelajari dari orang yang mengajarkan Alqur'an lalu ia mengamalkan apa yang dipelajarinya maka orang yang mengajarkan isi kandungan Alqur'an ini akan mendapatkan pahala yang terus mengalir dari amalan yang telah dilakukan oleh pelajar tadi. Hal ini dinamakan ilmu yang bermanfaat, dan dapat kita lihat umat dari berbagai negara sekalipun banyak yang berlomba-lomba dalam menghafal Alqur'an. Kenapa sebaik-manusia adalah yang mempelajari, mengajarkan atau menghafal Alqur'an?

⁵⁷<https://elshinta.com/news/57298/2016/04/16/wali-kota-padang-siswa-penghafal-al-quran-bebas-pilih-sekolah>, 08:30, 09/10/2017

Hal itu dikarenakan orang-orang yang menghafal Alqur'an adalah orang-orang yang cerdas contohnya saja wali kota Padang yang begitu antusiasnya memberikan izin kepada anak-anak yang mempunyai hafalan Alqur'an boleh masuk ke jenjang pendidikan yang mereka inginkan tanpa melalui jalur tes tulis seperti yang dilakukan sekolah-sekolah pada umumnya.

5. Hadis tentang Para Penghafal Alqur'an yang Mendapatkan Mahkota

Pada hadis ini bisa dipahami secara tekstual, yang mana pada hari kiamat Alqur'an akan meminta kepada Allah agar diberikan mahkota kemuliaan atau pakaian kemuliaan⁵⁸ dan yang harus dicari tau dulu, apa itu kiamat? Apa-apa saja yang akan terjadi pada hari kiamat?

Kiamat adalah suatu bencana yang sangat besar yang dimana kehidupan dunia ini akan berakhir. Awal pertanda kiamat itu datang ketika Allah menyuruh malaikat Israfil meniupkan terompetnya yang membuat manusia ketakutan dan terkejut. Sehingga mereka tidak saling mempedulikan antara satu sama lain, yang mereka pikirkan hanya tentang terompet yang mereka dengar. Sesudah bunyi terompet yang tadi, Allah memerintah Israfil untuk meniupkan terompetnya lagi, yang mana terompet yang dibunyikan oleh Israfil ini mematikan seluruh manusia beserta seluruh yang ada di muka bumi ini. Lalu setelah tiupan yang

⁵⁸Imam al-Hafizh Abi 'Aliy Muhammad Abdur Rahman bin Abdur Rahim al-Mubarakfuriy, *Tuhfatu al-Ahwadziy*, (Bairut: Dar al-Fikri, 1353 H), juz. 8, h. 227-228.

kedua, Israfil disuruh Allah meniut terompetnya lagi, terompet ini berguna untuk membangkitkan seluruh makhluk agar menghadap Allah.⁵⁹

Ketika semuanya dibangkitkan datanglah Alqur'an kepada ahli-ahli Alqur'an atau para penghafal Alqur'an, dan meminta kepada Allah agar para penghafal Alqur'an diberikan mahkota kemuliaan dan memasuki surga sesuai hafalan yang mereka miliki. Kata *اقْرَأْ* merupakan perintah untuk membaca yang telah dihafal artinya bacalah sesuai yang dihafal dan naiklah, yang maksudnya adalah diperintahkan kepada orang yang mempunyai hafalannya itu untuk membaca dan naik. Kepada ahli Alqur'an akan dikatakan bacalah Alqur'an itu dan naiklah atas derajatnya surga, yang mana maksudnya adalah diperintahkan membaca ayat dan menaiki tingkat-tingkat surga sesuai dengan ayat yang dihafalnya atau ayat yang dikuasainya.⁶⁰

Surga mempunyai beberapa tingkatan, sebagaimana Nabi SAW bersabda yang diriwayatkan Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْجَنَّةُ مِائَةٌ دَرَجَةٍ كُلُّ دَرَجَةٍ مِنْهَا مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَإِنَّ أَعْلَاهَا الْفِرْدَوْسُ وَإِنَّ أَوْسَطَهَا الْفِرْدَوْسُ وَإِنَّ الْعَرْشَ عَلَى الْفِرْدَوْسِ مِنْهَا تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ فَإِذَا مَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ فَسَلُّوهُ الْفِرْدَوْسَ⁶¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Maisarah dari Zaid bin*

⁵⁹Ibnu Katsir, *Huru-Hara Hari Kiamat*, (Perpustakaan Nasional: Jakarta, 2002), Penerjemah Anshori Umar dan Imron Hasan, Judul Asli *النهاية: فتن و أهوال آخر الزمان*, h. 196-198.

⁶⁰Imam al-Hafizh Abi 'Aliy Muhammad Abdur Rahman bin Abdur Rahim al-Mubarakfuriy, *op.cit.*, h. 227-228.

⁶¹Abullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini, h. 702.

Aslam dari 'Ataha` bin Yasar bahwasanya Mu'adz bin Jabal berkata; saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jannah memiliki seratus tingkatan, dan setiap tingkatan jaraknya antara langit dan bumi, yang paling tinggi adalah surga Firdaus dan tengahnya Firdaus dan 'Arsy berada di atas Firdaus, darinya di pancarkan sungai-sungai surga. Jika kalian meminta kepada Allah, maka mintalah kepada-Nya surga Firdaus."

Dalam hadis ini dapat dilihat bahwa surga mempunyai seratus tingkatan, yang mana jarak antara satu tingkatan antara langit dan bumi, yang paling tinggi tingkatannya adalah Firdaus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hadis ini memberitahukan kepada para penghafal Alqur'an bahwasanya mereka akan diberikan sebuah pakaian atau mahkota kemuliaan di akhirat nanti. Surga yang mereka tempati sesuai dengan hafalan yang mereka miliki atau kuasai, semakin tinggi hafalan yang ia ketahui maka semakin tinggilah tingkatan yang ia tempati, sebagaimana pada masa itu para penghafal Alqur'an diperintahkan untuk membaca hafalan mereka itu dan menaiki tingkatan surga sesuai dengan yang mereka hafal.

6. Hadis tentang Alqur'an Mengangkat Suatu Kaum dan Merendahkan kaum lainnya

Dalam hadis ini dapat dipahami secara kontekstual, yang mana jika dipahami secara tekstual maka akan sulit dipahami karena Nabi SAW mengatakan: *“sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: “sungguh dengan kitab ini Allah mengangkat suatu kaum dan merendahkan kaum yang lainnya.”*. Hadis ini memiliki *asbabul wurud* yang menceritakan tentang seorang budak yang diangkat menjadi pemimpin. Ia bernama Ibnu Abza,

memanglah ia seorang matan budak tapi ia memiliki hafalan Alqur'an yang mana tidak semua manusia mampu untuk menghafalnya. Menurut al-Hanafiy, Umar berkata Alqur'an dapat menetapkan sesuatu perbedaan dengan benar maksudnya dengan membaca dan beramal sesuai yang diperintahkan dalam Alqur'an. Kata أَقْوَامًا disini dipahami seorang wali dari kalangan manusia yang apabila melakukan sesuatu sesuai yang ada dalam kandungan Alqur'an maka Allah akan mengangkat derajatnya dan jika berpaling dari Alqur'an maka Allah akan menghukumnya.⁶²

Di dalam Alqur'an telah menjelaskan tentang kemuliaan manusia, yang mana Allah telah menjadikan manusia khalifah di muka bumi ini. Semuanya yang telah diciptakan Allah disuruh bersujud kepada manusia. Dari hal ini sudah nampak jelas betapa muliannya manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 70⁶³:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا - ٧٠ -

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah Memuliakan anak cucu Adam, dan Kami Angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*

Alqur'an memuliakan manusia yang selalu membacanya, menghafalnya, dan mengamalkan isi kandungannya. Alqur'an memuliakan manusia bisa dengan cara memberikan suatu kelebihan dibandingkan

⁶²Imam Abi Al-Hasan Al-Hanafiy, *op.cit.*, juz. 1, h. 95.

⁶³Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit.*, h. 116.

orang lain seperti membuat seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani, hal ini disampaikan Hajirin Saputra:

Dari awal menghafal, saya mulai merasakan ternyata menghafal Alqur'an memang memberikan banyak dampak positif bagi diri saya, baik dari segi jasmani maupun rohani. Dari segi jasmani, saya merasakan tubuh saya menjadi lebih sehat dari sebelumnya, padahal sebelumnya saya sering sakit. Namun setelah saya mulai menghafal Alqur'an, frekuensi sakitnya menjadi lebih berkurang. Dari segi rohani, perasaan saya menjadi lebih tenang, pikiranpun lebih mudah untuk berkonsentrasi...⁶⁴

Kemuliaan lainnya yang diberikan Alqur'an adalah Alqur'an dapat mengangkat derajat seseorang yang tadinya rendah dimata manusia menjadi lebih tinggi dibandingkan manusia lainnya seperti Bilal bin Rabah dari budak menjadi seorang pemimpin. Khalid bin Walid dari seorang preman jahiliyah menjadi salah seorang panglima perang terbesar dalam sejarah.⁶⁵ Ibnu Abza diangkat menjadi pemimpin dikarenakan dia hafal Alqur'an, padahal dia adalah seorang matan budak, dan pada masa Umar bin Khatab budak adalah orang yang dipandang rendah tetapi karena dia hafal Alqur'an maka ia dijadikan pemimpin dalam daerahnya.

Di sisi lain Alqur'an memuliakan atau mengangkat derajat seseorang tetapi di sisi lain Alqur'an mampu merendahkan atau menjatuhkan derajat seseorang, seperti orang-orang yang membaca Alqur'an. Lalu ayat yang dibaca itu semisal tentang terlaknatlah orang yang berlaku zhalim atau terlaknatlah orang yang berdusta. Padahal ia sendiri sering melakukan zhalim kepada orang lain dan ia sering berdusta

⁶⁴ Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Alqur'an*, (Banyuwang Selatan: Ziyad, 2014), h, 175-176.

⁶⁵*Ibid.*, h. 131.

kepada orang lain. Jadi secara tidak langsung ia telah mendoakan dirinya sendiri.⁶⁶

Jadi dapat dipahami bahwa hadis ini memberikan penjelasan bahwa Alqur'an dapat mengangkat derajat seseorang dengan menghafalnya dan beramal sesuai isi yang ada dalam Alqur'an, dan Alqur'an mampu merendahkan derajat seseorang ketika ia tidak memahami makna yang dikandung Alqur'an walaupun ia selalu membaca Alqur'an.

C. Hikmah Menghafal Alqur'an

Berdasarkan hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan menghafal Alqur'an selain memahami hadis, hadis-hadis tersebut juga terdapat hikmah yang terkandung dalam makna-makna hadis yaitu:

1. Para Penghafal Alqur'an akan Selalu Didoakan oleh Para Malaikat

Pada hadis-hadis yang ada dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Musnad bin Hanbal* yang menjelaskan tentang bahwa para penghafal Alqur'an akan selalu bersama para malaikat yang mulia di dunia ini, yang mana malaikat selalu mendoakan orang-orang yang menghafal Alqur'an dan *mentaddaburinya*. Doanya ini bisa berupa ampunan yang mana malaikat meminta kepada Allah agar dosa para penghafal Alqur'an ini diampuni dan Alqur'an bukan hanya dihafal saja tapi juga diamalkan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai isi kandungan yang ada

⁶⁶Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit.*, h. 205.

dalam Alqur'an, yang mana Alqur'an adalah petunjuk dan pedoman bagi umat Islam.

2. Menghafal Surat Al-Kahfi akan Dijauhi dari Fitnah Dajjal

Suatu saat nanti pasti Dajjal akan turun ke bumi untuk mengajak manusia ikut dengannya, bagi orang-orang yang kuat imannya belum tentu bisa menolak apa yang ditawarkan Dajjal pada masa itu. Karena pada masa itu manusia benar-benar diuji seperti untuk makan saja susah dicari dan Dajjal datang untuk memberikan tawaran, apabila mau menjadi pengikutnya maka Dajjal akan memberi makanan dan kemewahan dan apabila menolak ajakan Dajjal maka akan disiksa oleh Dajjal. Untuk terhindar dari fitnah Dajjal atau kejahatannya maka dianjurkan untuk menghafal surat al-Kahfi. Karena dalam hadis yang diriwayatkan Muslim, Abu Daud dan Ahmad bin Hanbal sudah jelas bahwasanya bagi yang hafal sepuluh ayat surat al-Kahfi baik itu dimulai diawal surat atau di akhir surat maka akan terhindar dari fitnah atau kejahatan yang akan ditimbulkan oleh Dajjal.

3. Para Penghafal Alqur'an akan Menjadi Ahli Allah

Para penghafal Alqur'an akan menjadi ahli Allah atau keluarga Allah di dunia ini. Karena para penghafal Alqur'an termasuk dari umat yang sangat dicintai Allah, yang mana jika ada di antara manusia yang memusuhi walinya atau keluarganya maka Allah akan sangat membencinya. Tetapi yang menjadi ahli Allah atau keluarga Allah bukan

hanya sekedar menghafal Alqur'an disetiap waktu saja tetapi juga yang mengamalkan isi kandungan yang ada dalam Alqur'an.

4. Para Penghafal Alqur'an akan Menjadi Sebaik-baik Manusia

Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya. Sebelum mengajarkan Alqur'an hal yang pertama dilakukan adalah dengan cara memahami dan menghafal apa yang akan diajarkan. Bagi yang menghafal Alqur'an lalu mengajarkannya akan mendapatkan berbagai kenikmatan, salah satunya adalah dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, yang mana jika orang yang belajar itu mengamalkan apa yang dipelajarinya tadi dari yang mengajarkan ilmu Alqur'an. Maka sipengajar ini akan mendapatkan pahala yang terus mengalir dari yang mengamalkan apa yang dipelajarinya tadi.

5. Menghafal Alqur'an dapat Mencerdaskan Otak

Orang-orang yang menghafal Alqur'an sudah pasti cerdas karena ia melakukan sesuatu yang tidak setiap orang bisa melakukannya, yang mana ia mampu memindahkan isi yang ada dalam Alqur'an ke dalam otaknya. Orang-orang yang menghafal Alqur'an sudah pasti cerdas dan berprestasi. Contohnya saja di kota Padang, bahwasanya ada aturan yang menyatakan bagi yang mempunyai hafalan Alqur'an yang telah ditentukan oleh wali kota Padang, yang mana mereka dapat memasuki ke sekolah manapun yang diinginkan tanpa harus melakukan tes tulis.

6. Menghafal Alqur'an dapat Memberikan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Orang-orang yang menghafal Alqur'an dapat menjadikan ia sehat jasmani dan rohani, contohnya saja Hajirin Saputra yang mana sebelum ia menghafal Alqur'an ia sering sakit-sakitan tetapi setelah ia menghafal Alqur'an sakit-sakitan yang dirasakan sudah mulai berkurang dan rohaninya menjadi lebih tenang dari pada sebelumnya.

7. Para Penghafal Alqur'an akan Mendapatkan Mahkota

Di dalam hadis ini dijelaskan bagi penghafal Alqur'an akan dipakaikan kepada mereka sebuah mahkota kemuliaan dan di akhirat nanti derajat seseorang di surga tergantung banyak hafalan yang dimilikinya. Semakin banyak hafalannya, maka semakin tinggi derajatnya di surga.

8. Menghafal Alqur'an dapat Mengangkat Derajat Seseorang

Pada hadis yang diriwayatkan Ibn Majah, Darimi dan Ahmad bin Hanbal tentang bahwasanya Alqur'an akan mengangkat derajat seseorang dan merendahkan derajat lainnya. Bagi yang menghafal Alqur'an lalu mengamalkan isi kandungan yang ada dalam Alqur'an maka Allah akan mengangkat derajatnya. Contohnya saja Bilal bin Rabbah dan Ibnu Abza dari seorang budak menjadi seorang pemimpin.